

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran mengenai model *problem based learning* dalam pembelajaran tema 8 benda-benda di sekitar kita, subtema 2 benda dalam kegiatan ekonomi, pada kelas V yang dilakukan di SDN Taraju pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan guna untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Menurut Purwadi (dalam Paizaludin & Ermalinda, 2014) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola kegiatan pembelajaran dalam arti luas. Sementara Suparno, S (dalam Trianto, 2011) menjelaskan penelitian tindakan kelas yaitu salah satu cara pengembangan profesionalisme guru dalam memahami kinerja sendiri dan menyusun rencana dengan memperdayakan mereka untuk melakukan perbaikan atas pembelajaran secara terus-menerus.

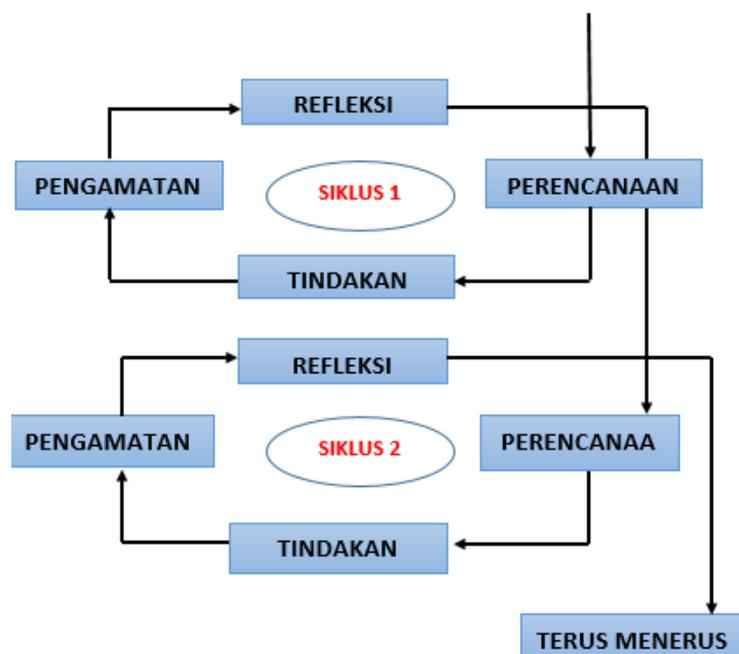
Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku siswa di kelas, serta perbaikan dalam pembelajaran dan mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru sehingga terjadi peningkatan profesionalisme guru dalam menangani proses pembelajaran (Paizaludin & Ermalinda, 2014). Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, maka guru berkedudukan sebagai peneliti yang bersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian para ahli diatas, maka dapat dijelaskan kembali bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ada di kelas kemudian guru atau peneliti mengumpulkan data, dan mencari solusi untuk memecahkan masalah yang ditemukan di dalam kelas.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Desain model Kurt Lewin merupakan model

yang menjadi acuan pokok dari berbagai model *action research* terutama *Classroom Action Research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kurt Lewin (dalam Fitrianti, 2016) dalam satu siklus terdapat empat langkah yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi bisa dilaksanakan beberapa kali sampai tujuan yang diharapkan tercapai. Desain penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan siklus penelitian

Langkah – Langkah dalam penggunaan PTK model Kurt Lewin dalam (Fitrianti, 2016) adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap penyusunan rancangan, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Peneliti menjelaskan mengenai apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. pada tahap ini juga peneliti menentukan titik dan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati lalu membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang

terjadi selama tindakan berlangsung. Dalam tahap ini perlu diperhitungkan segala kemungkinan kendala yang timbul pada saat tahap implementasi berlangsung.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap kedua ini merupakan tahapan implementasi atau penerapan rancangan yang telah dibuat. Pada tahap pelaksanaan ini guru sesuai dengan direncanakan pada tahap sebelumnya, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Dalam refleksi keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sesuai dengan maksud dan tujuan semula.

3. Observasi (*Observing*)

Setelah tahap tindakan, tahap selanjutnya adalah observasi yang mana tahapan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Adapun data yang dikumpulkan pada tahap ini yaitu mengenai pelaksanaan tindakan dan rencana yang telah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan memanfaatkan alat bantu instrumen pengamatan yang telah dikembangkan oleh peneliti. Pada tahapan ini juga perlu dipertimbangkan jenis instrumen ukur penelitian guna untuk dioleh pengamat dari luar (sejawat/pakar), akan tetapi pengamat luar tidak boleh terlibat secara mendalam terhadap pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang didapatkan saat melakukan pengamatan. Dari data yang didapatkan kemudian ditafsirkan, dianalisis, dan sintetis. Dalam proses pengkajian ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih tajam dalam melakukan refleksi.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Adapun Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SDN Tarajusari yang berlokasi di kecamatan Banjaran kabupaten Bandung. Adapun peneliti memilih tempat penelitian ini, karena ditemukannya permasalahan yang perlu untuk ditindak lanjuti.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN Tarajusari tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 siswa, 7 orang peserta didik laki-laki, dan 13 orang peserta didik perempuan. Subjek penelitian akan diberikan perlakuan berupa penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran tema 9 benda-benda disekitar kita.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini memuat empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahapan – tahapan yang terdapat pada prosedur ini akan berlangsung setiap satu siklus dan terus berulang sampai siklus yang telah ditentukan. Secara terperinci prosedur penelitian melalui tahapan-tahapan dalam siklus sebagai berikut :

a. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan ini dilakukan sebelum dilaksanakannya siklus yang berguna untuk mengetahui kondisi belajar siswa sebelum dilakukannya perlakuan sebagai upaya pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah dalam tahapan ini adalah sebagai berikut :

- 1). Permohonan izin kepada kepala sekolah SDN Tarajusari untuk menjadikan sekolahnya sebagi lokasi penelitian dan siswa kelas V sebagai subjek penelitian.
- 2). Menyusun rencana pelaksanaan tindakan dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Menetapkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
 - b. Mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran);
 - c. Mempersiapkan materi ajar;
 - d. Mempersiapkan lembar kerja peserta didik; dan
 - d. Menyiapkan lembar kerja observasi aktivitas siswa dan guru.

b. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan merupakan tahapan implementasi dari tahapan perencanaan yang telah disusun yang kemudian akan dilakukan di kelas. Pada penelitian ini dilakukan 2 siklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan dalam setiap siklus

Tabel 3.1
Tahap-Tahap Pelaksanaan Siklus

SIKLUS I	
Tahapan	Kegiatan
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model <i>problem base learning</i>; ● Menyiapkan bahan ajar berupa materi ajar dalam Tema Panas dan Perpindahannya subtema Kalor Disekitar Kita; ● Menyusun LKPD siswa dan Lembar Observasi siswa untuk mengumpulkan data yang diperlukan ; ● Menyusun soal tes beserta jawabanya.
Pelaksanaan	Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model <i>problem based learning</i> .
Observasi	Melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan melihat aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengolah data yang telah diperoleh untuk kemudian dievaluasi dan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada siklus I.

	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan dan mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.
SIKLUS II	
Tahapan	Kegiatan
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model <i>problem based learning</i>; • Menyiapkan bahan ajar berupa materi ajar dalam tema benda-benda disekitar kita, subtema benda dalam kegiatan ekonomi. • Menyusun LKPD siswa dan lembar observasi siswa untuk mengumpulkan data yang diperlukan; • Menyusun soal tes beserta jawabanya.
Pelaksanaan	Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model <i>problem based learning</i> .
Observasi	Melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan melihat aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahapan Akhir

Dalam tahapan akhir penelitian dilakukan dengan menyusun laporan penelitian berupa skripsi yang akan diuji pada sidang yudisium guna untuk memperoleh gelar sarjana.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah, Arikunto & Suparti (2015). Selanjutnya menurut Neolaka (2016) instrumen penelitian ialah alat bantu atau alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

3.6.1 Tes kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Tes merupakan sebuah alat ukur yang digunakan guru untuk mengetahui mengenai penguasaan materi yang telah disampaikan. Tes kemampuan berpikir kritis ini ialah tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan secara kognitif siswa terhadap materi pembelajaran tematik. Bentuk tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini adalah tes tulis berbentuk uraian. Hasil tes pada setiap siklus menggambarkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik setelah menerapkan model *problem based learning*. Tes disusun berdasarkan materi dalam pembelajaran tematik khususnya yang terdapat pada buku guru dan buku siswa.

Tabel 3. 2

Kisi-kisi kemampuan berpikir kritis

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Sub indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Perincian sub indikator	No Soal
Memberikan penjelasan sederhana	Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan dan tantangan	Menentukan jawaban yang sesuai	1
	Memfokuskan pertanyaan	Merumuskan pertanyaan yang sesuai.	6

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Sub indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Perincian sub indikator	No Soal
Membangun keterampilan dasar	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	mampu meberikan alasan	2,7
Menyimpulkan	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	Menggeneralisasikan	3,8
Memberikan penjelasan lebih lanjut	Mendefiniskan istilah dan mempertimbangkanya	isi iklan	4
	Mengidentifikasi asumsi	Bentuk contoh dan bukan contoh	9
Menyusun strategi dan taktik	Berinteraksi dengan orang lain.	Membuat sebuah iklan	5
	Memutuskan suatu tindakan	Strategi logis	10

3.6.2 Lembar Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati secara cermat dan langsung terhadap objek dan subjek peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai aktivitas belajar siswa. Menurut Arifin (2009) mengemukakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis logis serta objektif dan rasional dari fenomena yang terjadi. Pada penelitian kali, ini peneliti ingin mengamati proses pembelajaran yang terjadi di kelas dengan menggunakan model *problem based learning* pada tema 9 benda-benda di sekitar kita. Berikut merupakan lembar aktivitas guru dan siswa yang disajikan pada tabel 5 serta lembar aktivitas siswa yang terdapat pada tabel 6.

Tabel 3.3
Lembar Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Aspek Penilaian	Kriteria penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pendahuluan	1. Membuka kegiatan pembelajaran				
		2. Mengkondisikan siswa belajar				
		3. Melakukan kegiatan apersepsi				
		4. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2.	Inti	5. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok				
		6. Menjelaskan tugas pembelajaran dalam diskusi kelompok				
		7. Menstimulus siswa dengan mengajukan pertanyaan				
		8. Menyampaikan cakupan materi pembelajaran				
		9. Mengawasi dan membimbing jalannya diskusi				
		10. Mengatur dan membimbing jalannya presentasi				
3.	Penutup	11. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran				
		12. Memberikan evaluasi				
		13. Menutup pembelajaran				
Skor maksimal						
Skor yang diperoleh						
$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$						

Keterangan : 4 = Sangat Baik, 3= Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Tabel 3.4
Lembar Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesiapan mengikuti kegiatan pembelajaran				
2.	Membentuk kelompok diskusi				
3.	Kemampuan mengidentifikasi masalah				
4.	Keberanian dalam menjawab pertanyaan serta mengajukan pertanyaan				
5.	Keaktifan ketika proses pembelajaran serta diskusi kelompok				
6.	Kecakapan ketika berkomunikasi				
7.	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi				
8.	Kemampuan menyimpulkan pembelajaran				
Skor maksimal					
Skor yang diperoleh					
$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$					

Keterangan : 4 = Sangat Baik, 3= Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik tes serta non tes.

3.7.1 Teknis Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi, kemampuan, serta bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok, Arikunto (2012). Sejalan dengan itu menurut

Indrakusuma (dalam Arikunto, 2012) mengemukakan bahwa tes ialah alat atau sebuah prosedur yang sistematis dan objektif untuk mendapatkan data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan seseorang dengan cara yang bisa dikatakan tepat.

Soal tes diberikan kepada siswa pada akhir siklus yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui seberapa besar pemahaman materi yang telah diajarkan dan sebagai dasar dalam menentukan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan model *problem based learning*. Bentuk tes dalam penelitian ini adalah tes tulis. Tes yang digunakan berupa tes tes subjektif berupa soal uraian.

3.7.2 Teknik Non Tes

Menurut Arikunto (2012) menjelaskan bahwa teknis non tes tergolong menjadi beberapa jenis diantaranya skala, bertingkat (*rating scale*), kuisisioner (*questionnaire*), daftar cocok (*check list*), wawancara (interview), pengamatan (*observation*), serta riwayat hidup. Adapun teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

A. Teknik Observasi

Teknik observasi atau dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek yang diteliti, Margono (dalam Fitrianti, 2016). Observasi dilakukan dengan meminta bantuan guru wali kelas V atau teman sejawat dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kegiatan siswa dalam pembelajaran. Adapun yang diamati ialah aktivitas guru dan siswa.

B. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) memaparkan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa daftar nama siswa kelas V dan dokumen berupa foto-foto saat kegiatan pembelajaran.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses seluruh data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dan diinterpretasikan ke dalam bentuk lain sesuai

dengan jenis data yang diperoleh adapun jenis data yang diperoleh yaitu data kualitatif dan data kuantitatif sehingga pada teknik analisis data dilakukan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

3.8.1 Analisis Kualitatif

Analisis data secara kualitatif dilakukan terhadap pemerolehan data dari lembar observasi. Data kualitatif dianalisis secara naratif deskriptif. Observasi yang dilakukan terdapat dua jenis yaitu observasi aktivitas siswa yang diobservasi oleh peneliti yang juga sebagai guru, dan aktivitas guru yang diobservasi guru wali kelas atau teman sejawat untuk meneliti aktivitas peneliti di dalam kelas, sehingga data yang disajikan berbentuk kualitatif. Kriteria penskoran pada aktivitas siswa menurut (Sudjana, 2016) yaitu:

Keterangan nilai :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}}$$

Dari data kuantitatif yang berbentuk skor, kemudian ditafsirkan secara kualitatif dengan kriteria sebagai berikut :

$$\text{NR} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Tabel 3. 5
Kriteria Taraf Keberhasilan

Nilai Rata-Rata	Kategori taraf keberhasilan
85% - 100%	Sangat Baik
75% - 84%	Baik
70 % - 74 %	Cukup Baik
55 % - 69 %	Kurang Baik
0 -54%	Sangat Kurang

(Sumber : Purwanto, 2012)

Keterangan : NR= Nilai Rata-Rata

3.8.2 Analisis data secara kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif diperoleh dari tes kemampuan pemahaman kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Tarajusari tahun ajaran 2021/2022. Pada analisis ini akan dihitung mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu rata-rata, presentase, ketuntasan individual siswa dan ketuntasan klasikal.

A. Rata-Rata Kelas

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa menurut (Arikunto, 2012, hal.99) adalah sebagai berikut:

$$\underline{X} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan :

\underline{X} = Rata-rata hitung

$\sum x$ = Total Skor

N = Skor maksimal kelas

100 = bilangan tetap

Kriteria keterampilan berpikir kritis siswa menurut (Purwanto, 2014) yaitu :

Tabel 3. 6
Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

Rentang Skor rata-rata	Kriteria
$X > 87,5$	Sangat Baik
$75 < X \leq 87,5$	Baik
$62,5 < X \leq 75$	Cukup
$50 < X \leq 62,5$	Kurang
$0 < X \leq 50$	Sangat Kurang

B. Ketuntasan Belajar Siswa

Rumus dalam menghitung ketuntasan belajar siswa menurut Trianto (2009, hlm.241) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

T1 : Jumlah skor total

C. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal merupakan acuan yang digunakan peneliti untuk mengetahui berapa persen siswa yang lulus diatas keberhasilan yang hendak dicapai. Berdasarkan pendapat Trianto (2009, hlm.42) menjelaskan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang tuntas dalam belajar. Adapun rumus dalam menghitung ketuntasan klasikal menurut Trianto (2009, hlm.241) adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

D : Presentase ketuntasan klasikal

X : jumlah siswa yang mendapatkan nilai \geq

N : Jumlah seluruh siswa